

ANALISIS PENGARUH KUALITAS SISTEM MANAJEMEN TERHADAP KINERJA RANTAI PASOK KASUR VELBOA DI UD RAJA KARPET

(1) M. Bagus Alamsyah, (2) Achmad Misbah, (3) M. Imron Mas'ud

(1,2,3) Prodi Teknik Industri – Fakultas Teknik – Universitas Yudharta Pasuruan

Email koresponden: bagus@gmail.com

Abstrak

Industri kecil memiliki peran yang cukup besar dalam menopang perekonomian masyarakat bahkan pada saat krisis yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 silam. Banyak industri kecil yang mampu bertahan dalam situasi krisis ini. Industri kecil mampu bertahan karena industri kecil sangat fleksibel dan cepat tanggap terhadap perubahan, selain itu sebagian besar bahan baku dan sumber daya alam yang digunakan adalah lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem manajemen mutu terhadap kinerja rantai pasok menggunakan metode "Triple A" dalam meningkatkan kinerja rantai pasok sistem manajemen produksi, pengiriman kasur velboa di UD RAJA CARPET dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Dalam manajemen rantai pasokan dikenal teori supply chain "Triple A" yaitu agile, adaptability, alignment. Agile berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasok, daya adaptasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasok, alignment berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasok. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini mengenai analisis kualitas sistem manajemen matras velboa karpet UD king terhadap kinerja strategi supply chain "Triple A" dalam meningkatkan kinerja velboa urusan rantai suplai produksi dan pengiriman adalah sebagai berikut: variabel "Triple A" berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam meningkatkan kinerja kualitas. Selain sistem manajemen rantai produksi dan pengiriman kasur velboa pada karpet UD king, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dengan uji F diperoleh F hitung sebesar 0,351 dan nilai signifikansi $0,789 < 0,05$ $N = 30$ sebesar 0,361.

Kata kunci: analisis manajemen rantai pasokan, Kasur Velboa

Abstrac

Small industry has a significant role in supporting the people's economy even during the crisis that hit indonesia in mid-1997. Many small industries were able to survive this crisis situation. Small industry is able to survive because small industry is very flexible and responds very quickly to changes, besides that most of the raw materials and natural resources used are local. This study aims to analyze the effect of quality management systems on supply chain performance using the "Triple A" method in improving the supply chain performance of production management systems an delivery of velboa mattresses in UD RAJA CARPET and the number of samples used in this study were 30 respondents. In supply chain management, there is a theory of "Triple A" supply chain namely yaitu agile, adaptability , alignment. Agile a positive and significant effect on supply chain performance variables, adaptability has no positive an insignificant effect on supply chain performance variables, alignment has a positive and significant effect on supply chain performance variables. The conclusions that can be taken in this study regarding the quality analysis of the velboa mattress management system

in UD king carpet on the performance of the "Triplle A" suplly chain strategy in improving the performance of the velboa matterss production and delivery supply chain are as follows: variable "Triplle A" has a positive and insignificant effect in improving quality performance. Suplly chain management system production and delivery of velboa mattress in UD king carpet, these results support the hypothesis proposed, as evidenced by the F test obtained F count of 0,351 and a significant value of 0,789 < 0,05 N=30 of 0,361.

Keyword : suplly chain management analysis, Velboa mattress.

PENDAHULUAN

Industri kecil mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyokong perekonomian masyarakat bahkan pada masa krisis yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997. Banyak industri kecil yang mampu bertahan dalam situasi krisis tersebut. Industri kecil mampu bertahan karena industri kecil sangat fleksibel dan sangat cepat merespon perubahan, selain itu kebanyakan bahan baku dan sumber daya alam yang digunakan bersifat lokal.

Rantai pasokan yang terintegrasi dalam sebuah perusahaan sangatlah penting karena di era perdagangan bebas dan globalisasi saat ini, persaingan bukan hanya berlaku kepada antar produk atau bahkan antar perusahaan, akan tetapi juga antar metode manajemen yang dijalankan oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kemampuan memasok pelanggan dengan solusi produk, harga, dan waktu yang tepat memerlukan suatu kerja sama dan koordinasi yang sangat baik dari seluruh sumber daya yang terlibat (manusia, teknologi, kemampuan produksi dan lain sebagainya) dari setiap bagian dalam rantai pasokan¹ untuk dapat memenuhi harapan pelanggan (Irmawati, 2007).

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur praktik strategi rantai pasokan "*Triple A*" pada sistem manajemen terhadap kinerja rantai pasokan. Perkembangan bisnis rantai pasokan Kasur velboa di UD RAJA KARPET dalam hal ini tidak terlepas dari banyaknya jumlah pengiriman barang ke konsumen.

Menurut Banerjee dan misrha (2015) praktek dari manajemen rantai pasokan terbagi menjadi tiga konsep² utama yaitu: 1). Hubungan dengan pelanggan, 2). Hubungan dengan pemasok, 3) Faktor dalam perusahaan (*internal faktor*).

Dengan penelitian Banerjee dan misrha senada dengan penelitian dari Lee, G. Kwon dan severance (2007) menyebutkan bahwa praktek manajemen rantai pasokan dibagi menjadi tiga³ yaitu: 1). Hubungan dengan pelanggan (*customer linkage*), 2). Hubungan dengan pemasok (*supplier linkage*), 3). Hubungan dalam perusahaan (*internal linkage*).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Manajemen Rantai Pasokan

Siagian (2005) menyatakan terdapat dua hal penting dalam manajemen rantai pasokan⁵. Pertama, manajemen rantai pasokan adalah kolaborasi usaha bersama antar setiap bagian atau proses dalam siklus produk. Kedua, manajemen rantai pasokan harus mencakup seluruh kegiatan siklus produk. Ruang lingkup manajemen rantai pasokan meliputi:

- a) Rantai pasokan mencakup seluruh kegiatan arus dan transformasi barang mulai dari bahan mentah, sampai penyaluran ke tangan pelanggan termasuk aliran informasinya. Bahan baku dan aliran informasi adalah rangkaian dari rantai pasokan.
- b) Rantai pasokan sebagai suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi.

Manajemen Rantai Pasokan

Menurut Ma'arif dan Tanjung (2006) menyatakan manajemen rantai pasokan merupakan perluasan dari manajemen logistik⁶. Kegiatan manajemen logistik mencakup perusahaan, pemasok

dan pelanggan. Sedangkan manajemen rantai pasokan cakupan kegiatannya lebih luas, yaitu antara pemasok, perusahaan, pelanggan, grosir dan pengecer yang diintegrasikan agar lebih efisien. Simichi-Levi et al (2007) menyatakan manajemen rantai pasokan sebagai sebuah pendekatan yang diterapkan untuk menyatukan pemasok⁷, pengusaha, gudang, dan tempat penyimpanan lainnya (distributor, retailer, dan pengecer) secara efisien, sehingga produk dapat dihasilkan dan distribusikan dengan jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, dan waktu yang tepat untuk menurunkan biaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Definisi tersebut didasarkan atas beberapa hal :

- Manajemen rantai pasokan perlu mempertimbangkan bahwa semua kegiatan mulai dari pemasok, manufaktur, gudang, distributor, retailer, sampai ke pengecer berdampak pada biaya produk yang diproduksi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- Tujuan dari manajemen rantai pasokan adalah agar total biaya dari semua bagian, mulai dari transportasi dan distribusi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mengurangi biaya.
- Manajemen rantai pasokan berputar pada integrasi yang efisien dari pemasok, manufaktur, gudang, distributor, retailer, dan pengecer yang mencakup semua aktivitas perusahaan, mulai dari tingkat strategis sampai tingkat taktik operasional.

Metode Penelitian

A. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar .1 kerangka konsep pemikiran

B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati secara langsung ditempat penelitian, beberapa metodenya meliputi : Observasi, Dokumen Perusahaan serta Wawancara.

C. Alat Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik kualitatif dengan menggunakan alat analisis, sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Alat analisis deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara proses pencatatan untuk menganalisis, menggambarkan keadaan dari objek yang diteliti berdasarkan pada fakta yang ada dilapangan. Analisis ini berasal dari pengumpulan data yang didapatkan melalui hasil dari teknik pengumpulan data mengenai masalah yang terjadi. Setelah data tersebut dikumpulkan lalu seluruh data diolah, disusun dan dirangkai ke dalam bentuk deskriptif.

Menurut miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tiga proses langkah analisis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kodifikasi data

Tahap ini peneliti melakukan penamaan dari hasil penelitian dalam bentuk klasifikasi atau tema-tema tertentu. Cara melakukannya adalah penulis menulis ulang catatan-catatan lapangan dari hasil wawancara mendalam dan memilah informasi yang pentingterkait dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek Penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah mandor dan karyawan yang menangani bagian produksi dan pengiriman kasur velboa di UD RAJA KARPET. industri tersebut merupakan unit usaha yang bergerak di bidang pembuatan bantal karpet dan kasur. Dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 30 orang meliputi mandor dan karyawan. Analisis data meliputi analisis validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta pembahasan hasil analisis.

Penelitian ini menggunakan data dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mandor dan karyawan di bagian produksi dan pengiriman Kasur velboa di UD RAJA KARPET, dengan jumlah 30 responden. Dari kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden sebagai sampel, Data dapat digunakan untuk menentukan gambaran kualitas sistem manajemen terhadap kinerja rantai pasok produksi Kasur velboa di UD RAJA KARPET dengan nilai sangat setuju=5 setuju=4 kurang setuju=3 tidak setuju=2 sangat tidak setuju=1. Dan di peroleh data tabulasi sebagai berikut :

C. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat kemampuan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *bivariate pearson (Product Moment Pearson)* yakni teknik korelasi, dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Hasil validitas dapat dilihat pada output *Alpha Cronbach* pada kolom *Corrected Item - Total Correlation*, bandingkan nilai *Correlated Item - Total Correlation* dengan hasil perhitungan *Pearson Correlations*

< sig. 0,05 dan nilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid⁸ (Rahmawati, dkk 2015). Pengujian validitas instrument N 30 =0, 361 responden diolah menggunakan IBM SPSS 22.

Tabel. 1 Hasil korelasi SPSS

NO	Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sign,(2-tailed)</i>	Keterangan
1	X1	1	0,065	0,735	TidakValid
		2	-0,047	0,806	Tidakvalid
		3	0,274	0,143	Valid
		4	0,229	0,224	Valid
		5	-0,13	0,494	TidakValid

2	X2	6	0,688	0	Valid
		7	0,366	0,046	Valid
		8	0,307	0,099	Valid
		9	0,474	0,008	Valid
		10	0,405	0,027	Valid
		11	0,477	0,008	Valid
		12	0,296	0,112	Valid
3	X3	13	0,316	0,089	Valid
		14	1	0	Valid
		15	0,313	0,092	Valid
		16	-0,036	0,851	Tidakvalid
		17	0,058	0,759	Tidakvalid
Y		18	0,063	0,74	Valid

D. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan atau konsistensi dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala. Uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach Alpha, dengan ketentuan dikatakan reliable⁹ apabila koefisien $\alpha > 0,60$ (Sekaran, 2006). Pengujian reliabilitas instrumen pada 30 responden diolah menggunakan IBM SPSS 22.

Tabel. 2 Hasil Reliabilitas

Variabel	Hitung	table	Keterangan
X1	0,326	0,600	Tidak reliabel
X2	0,744	0,600	Reliabel
X3	0,625	0,600	Reliabel

Y	0,737	0,600	Reliabel
---	-------	-------	----------

E. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk menjelaskan sejauh mana responden dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti (Ghozali, 2016). Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada responden, maka dapat diketahui jawaban responden atas praktik strategi *agility(X1)*, *adaptability(X2)*, dan *alignmen(X3)* terhadap kinerja rantai pasokan diproses produksi dan pengiriman Kasur velboa di UD RAJA KARPET. Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden yang sesuai dengan kriteria Skala Likert, maka selanjutnya dicari rata-rata atas setiap jawaban responden, guna memudahkan penelitian dan dari rata-rata tersebut maka dibuat interval. Dalam penelitian ini, penulis menentukan banyaknya kelas interval sebanyak lima. Rumus yang digunakan menurut Widiyanto (2013) sebagai berikut :

Panjang kelas interval: rentang _____

Banyak kelas interval

Dimana :

Rentang = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Berdasarkan rumus di atas maka panjang kelas interval adalah:

Panjang kelas interval: $\frac{5-1}{5}$

5: 0,8

Maka interval dari kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Baik (STB)

1,80 - 2,59 = Kurang Baik (KB)

2,60 - 3,39 = Cukup Baik (CB)

3,40 – 4,19 = Baik (B)

4,20 – 5,00 = Sangat Baik (SB)

Tabel. 3 Hasil Descriptive Statistics

Item	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1-1	30	3,00	5,00	4,4	,56324
X1-2	30	3,00	5,00	4,23	,67891
X1-3	30	2,00	5,00	4,17	,74664
X1-4	30	2,00	5,00	3,8	,71438
X1-5	30	2,00	5,00	3,4	,77013
Valid N (listwise)	30			4,00	

--	--	--	--	--	--

F. Hasil uji asumsi klasik

Pengujian yang digunakan dalam asumsi klasik adalah uji multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas suatu model dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka model regresi yang diajukan tidak menunjukkan gejala multikolonieritas. Hasil dari uji multikolonieritas dapat dilihat pada table 4. 10 berikut ini :

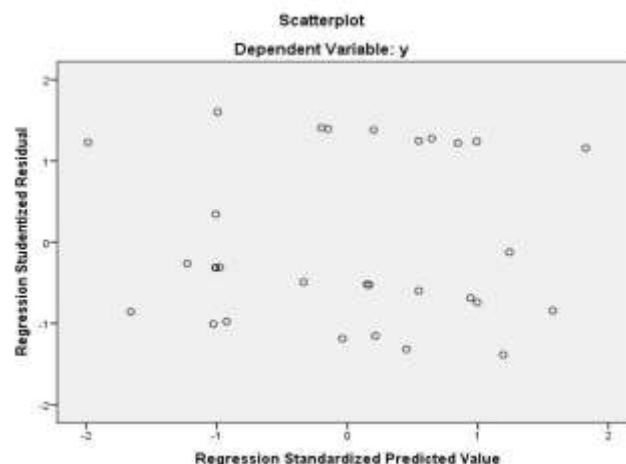
Tabel. 4 Uji Multikolonieritas

model	Collinearity statistic	
	tolerance	VIF
	X1	0,951
X2	0,607	1,648
X3	0,594	1,684

Berdasarkan pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Artinya model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolonieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan *scatterplot* yaitu dengan melihat sebaran residual untuk setiap pengamatan terhadap nilai prediksi Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.11 berikut ini:

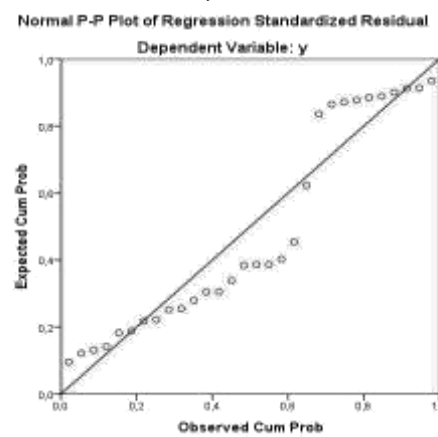


Gambar . 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.11 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam analisis regresi in telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normal p-p plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Gambar berikut ini :



Gambar. 3 Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.12 mengikuti arah sumbu diagonal. memenuhi asumsi normalitas. di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) Dengan demikian model regresi yang diajukan

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini mengenai analisis kualitas sistem manajemen Kasur velboa di UD RAJA KARPET terhadap kinerja Strategi Rantai Pasokan "Triple A" Dalam Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan produksi dan pengiriman Kasur velboa sebagai berikut :

1. Variabel *Algility* berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam Meningkatkan Kinerja kualitas sistem manajemen Rantai Pasokan produksi dan pengiriman Kasur velboa di UD RAJA KARPET, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dari hasil uji t dengan $\text{sig } 0,476 < 0,05$ $N=30$ SEBESAR 0,361.
2. Variabel *Adaptability* berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam Meningkatkan Kinerja kualitas sistem manajemen Rantai Pasokan produksi dan pengiriman Kasur velboa di UD RAJA KARPET, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dari hasil uji t dengan $\text{sig } 0,599 < 0,05$ $N=30$ sebesar 0,361.
3. Variabel *Alignment* berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam Meningkatkan Kinerja kualitas sistem manajemen Rantai Pasokan produksi dan pengiriman Kasur velboa di UD RAJA KARPET, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dari hasil uji t dengan $\text{sig } 0,640 < 0,05$ $N=30$ sebesar 0,361.
4. Variabel "Triple A" berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam Meningkatkan Kinerja kualitas sistem manajemen Rantai Pasokan produksi dan pengiriman Kasur velboa di UD RAJA

KARPET, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, terbukti dari uji F diperoleh F hitung sebesar 0,351 dan nilai signifikan $0,789 < 0,05$ $N=30$ sebesar 0,361.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. dan Ellitan, L., 2010, Supply Chain Management, Teori dan Aplikasi, Alfabeta, Bandung.
- Dellinger RP, Levy MM, Rhodes A, Annane D, Gerlach H, Opal SM, et al. *Surviving sepsis campaign: international guidelines for management of severe sepsis and septic shock*: 2012. Critical care medicine. 2013 Feb;41(2):580
- Heizer and Render, 2004 *edition operation management*. New jersey prenyice hall inc.international edition.
- Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik. Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irmawati. 2007. Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Di PTPN VIII Gunung Mas Bogor . Skripsi. Bogor: IPB
- Ma'arif dan tanjung, *manajemen operasi* .Grasido Jakarta,
- Marzuki. 2002. Metodologi Riset. Yogyakarta : Prasetya Widi Pratama.
- Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawathi ER. 2010. Supply chain Management. Edisi 2. Surabaya: Guna Widya.
- Ramadan ,Yanuar Sidik, Analisis Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan, Volume 6, Nomor3 , Tahun 2017, Halaman 6 ISSN (Online): 2337-3792
- Raturi and Evans 2005, *edition principles of operation management*.sout-western
- Roberto S Russel and Bernard W taylor III, 2003, *Edition Operations Management multimedia version*. New jersey: prentice hall
- Siagian, P. Sondang. 2005. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, CV. Bandung
- Tamin ,Rosmawati dkk, Perancangan Business Intelligence System Jurnal Keteknikan dan Sains (JUTEKS) – LPPM UNHAS Vol. 1, No.1, Juni 2018